

# Keberlanjutan Industri Kreatif Berskala Kecil Menengah dengan Pendekatan Brainstorming dan 5M TI.

(Studi Kasus Pada IKM Sulam Berbahan Limbah Kain di Malang, Jawa Timur, Indonesia)

Emma Budi Sulistiarini<sup>#</sup>, Istiadi<sup>\*</sup>

<sup>#</sup> Teknik Industri, Universitas Widyagama Malang, Jl. Borobudur 35, Malang, 65125  
E-mail: emma\_budi@widyagama.ac.id

<sup>\*</sup> Teknik Elektro, Universitas Widyagama Malang, Jl. Taman Borobudur Indah 3, Malang, 65125  
E-mail: istiadi@widyagama.ac.id

---

**Abstrak** — Industri kreatif di Indonesia mengalami peningkatan dan apresiasi dari berbagai *stakeholder*. Salah satu sektor industri kreatif adalah kerajinan, yaitu *handcraft*. Studi kasus dalam makalah ini adalah industri kreatif kerajinan sulam berskala kecil menengah yang berbahan limbah kain yang terletak di Kedungkandang, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Dengan mengidentifikasi potensi, kekuatan, kelemahan dan ancaman yang dihadapi Industri Kecil Menengah ini, dilakukan pemecahan masalah dengan metode *brainstorming* dan pendekatan komprehensif 5M TI. Dengan intervensi studi yang dilakukan perguruan tinggi dalam hal ini universitas Widyagama Malang didukung kemenristek Dikti RI, dapat dipastikan keberlanjutan industri kreatif berbahan dasar limbah kain ini, ditinjau dari prospektif ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci** — *Industri kreatif berskala kecil menengah, limbah kain, brainstorming, 5M TI, prospektif ekonomi-lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.*

---

## I. PENDAHULUAN

Produk yang dihasilkan oleh Usaha Kecil Menengah, Industri Kecil Menengah, di Indonesia memiliki kreativitas dan daya inovasi yang tinggi, hal tersebut merupakan bagian dari industri kreatif. Pertumbuhan ekonomi dari industri kreatif Indonesia dianggap mampu mendorong pencapaian target pertumbuhan ekonomi sebesar 6.8 persen (dalam RAPBN 2013). Produk yang dihasilkan oleh industri kreatif bukan hanya sekedar produk pabrikan, tetapi lebih memiliki *value* tertentu. Prospek industri kreatif ke depannya akan semakin baik, seiring dengan meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia.

Terdapat 14 sektor industri kreatif, salah satunya adalah kerajinan, seperti yang menjadi topik dalam studi ini. Sedangkan sektor yang lain adalah, arsitektur, periklanan, barang seni (lukisan, patung), desain, mode/fesyen, musik, permainan interaktif, seni pertunjukan, penerbitan, percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak (*software*), radio dan televisi, riset dan pengembangan, serta film, video, fotografi.

Kerajinan yang menjadi obyek studi ini adalah industri kreatif sulam yang berskala kecil menengah dengan bahan dasar limbah kain sisa jahitan (selanjutnya disebut perca). Produk yang dibuat adalah produk yang *usable*, dapat dipakai sehari-hari dan dapat dijumpai setiap hari, seperti tas, kaos, bed cover, mukena, dompet, topi, dan masih banyak lagi. Produk yang dibuat biasanya juga *customize*. IKM ini didukung produksinya oleh masyarakat sekitar,

yaitu ibu-ibu yang membantu dalam menyulam produk perca tersebut.

Order yang diterima IKM sulam perca selalu ada, tetapi tidak banyak Hal ini karena berbagai kendala, seperti belum adanya teknologi yang tepat bagi industri kreatif tersebut untuk melakukan diversifikasi produk, pemenuhan order yang lambat, konsep pemasaran yang belum optimal, dan jiwa seni yang kuat belum diimbangi jiwa kewirausahaan. Kendala lain adalah belum adanya *know how* pelaku industri, harus dimulai dari mana dan bagaimana harus berbuat, karena meskipun kecil, usaha tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan utama sehari-hari.

Maka diperlukan studi terhadap industri kreatif berskala kecil menengah ini, agar keberlanjutan IKM kreatif sulam yang berbahan dasar limbah kain ini tetap berjalan.

## II. METODE

Metode yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan *brainstorming* antara tim studi, industri kreatif sulam perca, kelompok masyarakat penyulam, pelanggan dan *stakeholder*. Dari hasil *brainstorming* didapatkan pemecahan masalah dengan tinjauan komprehensif, 5M TI :

1. *Man*, yaitu peningkatan kinerja sumberdaya manusia, dengan training.
2. *Method*, yaitu perbaikan metode pengelolaan dan marketing yang terkonsep.

3. *Machine*, yaitu dengan mengidentifikasi dan mendesain mesin dan *tool* lainnya yang diperlukan.
4. *Material*, yaitu dengan pengembangan produk baru dan diversifikasi produk yang dapat dilakukan IKM kreatif ini.
5. *Modal*, yaitu merupakan aset yang dapat meningkatkan potensi IKM seperti surat ijin.
6. *Time*, yaitu dengan mempercepat pemenuhan order (*production lead time*).
7. *Information*, yaitu meningkatkan informasi tentang produk yang dijual.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam studi ini terhadap industri kecil menengah perca dan kelompok pendukung produksinya (penyulam) adalah :

#### 1. Mesin produksi jenis pertama

Menurut *Lutters, et al.*, (2014), bagi desainer produk, *tools* dan mesin yang tepat bisa menjadi suatu sumberdaya yang *powerful*, karena secara intrinsik dapat memperkuat kemampuan dan kapasitasnya. Oleh karena itu, mesin jenis pertama ini dipertimbangkan tim sebagai mesin yang tepat bagi industri kreatif berskala kecil menengah ini.

Mesin jenis pertama ini adalah mesin jahit lurus bertenaga listrik. Spesifikasi mesin adalah memiliki power motor sekitar 300 watt, berkecepatan tinggi, kecepatan mesin hingga 4500 jahitan/menit, halus dan tidak *noise*, menghasilkan jahitan sekitar 0-55 mm, jumlah jarum 1, kuat beroperasi 24 jam non stop. Untuk berbagai jenis kain tipis hingga tebal.



Gambar 1. Mesin Produksi Jenis Pertama

Peningkatan *performance* yang diharapkan pada IKM sulam perca dengan adanya mesin produksi jenis pertama ini adalah :

#### 1). *Lead Time* produksi yang lebih cepat

Misalnya pemesanan satu unit tas, dengan tidak ada mesin ini, maka produk dasar tas diorderkan ke tempat lain dan membutuhkan 7 hari untuk diproduksi. Ini juga tergantung antrian, karena pihak lain mengerjakan banyak hal, bukan hanya tas dari IKM perca saja. Dengan mesin jenis ini, produk dasar dapat dikerjakan oleh IKM sendiri secara mandiri, sehingga *lead time* produksi lebih cepat, dari 7 hari menjadi 2 hari. Efisiensi waktu yang diperoleh adalah 350%. Apalagi kedepannya, dengan kapasitas mesin yang cepat dan bisa beroperasi non

stop, IKM mampu memproduksi tas dalam jumlah besar atau partai, sehingga bisa lebih cepat pengerjaannya.

#### 2). Peningkatan margin keuntungan

Dengan mesin ini, margin keuntungan yang diperoleh oleh IKM sulam perca akan lebih bertambah, karena pekerjaan dasar tidak dilimpahkan kepada pihak ketiga.

#### 3). Peningkatan produktivitas

Dengan mesin jahit berkapasitas 'IKM garmen', maka produk sejenis setelah dihias sulam, akan memerlukan waktu lebih singkat dan lebih banyak jumlahnya.

#### 4). Peningkatan *skill*

IKM maupun kelompok penyulam akan berusaha meningkatkan ketrampilan tidak hanya pada keahlian menyulam, tetapi juga mempunyai ketrampilan menjahit dengan kecepatan tinggi.

#### 2. Mesin produksi jenis kedua

Mesin produksi jenis kedua adalah mesin jahit dengan 100 pola dan multifungsi. Spesifikasi mesin ini adalah dapat menghasilkan 100 pola zigzag dan berbagai bentuk, mempunyai beberapa tipe pelubang kancing, mempunyai pemotong benang dan pemasangan benang otomatis. Pola yang dihasilkan akurat, rapi dan indah.

Perbaikan *performance* yang diharapkan dari Industri Kecil Menengah sulam kain bekas, dengan keberadaan mesin produksi jenis kedua ini adalah :

#### 1). Kreatifitas produk

Manfaat yang diperoleh IKM sulam perca dan kelompoknya adalah kreatifitas yang akan lebih luas, leluasa, dapat menggabungkan seni dan komersil. Produk dapat memenuhi *customize*, bercita rasa seni tinggi, ataupun dibuat untuk dijual secara masal.

#### 2). Peningkatan *value* produk

*Value* produk dalam bentuk kerapihan produk dapat diperoleh dengan memanfaatkan mesin jenis dua ini, karena fungsi utamanya adalah mempermanis produk.

Penciptaan *value* berperan sebagai alat, motivasi bahkan dampak dari keberlanjutan suatu usaha (*Sulistiari EB et al.*, 2016).

#### 3. Meja potong yang ergonomis

Yaitu meja untuk beraktivitas mendesain dan memotong kain.

*Performance* yang diperoleh dari hal ini adalah : peningkatan kenyamanan dan kesehatan kerja. Sebelumnya, aktivitas pemotongan kain, penggambaran desain, dilakukan di atas lantai. Dengan meja potong yang didesain dalam studi ini, dihasilkan meja potong yang sesuai dengan *anthropometri* pelaku IKM, dengan persentil 5%. Meja potong juga disesuaikan dengan tata letak ruang produksi IKM perca, sehingga nyaman dan

tidak mengganggu pergerakan *people* maupun *material*.



Gambar 2. Mesin Produksi Jenis Kedua

#### 4. Surat Ijin Usaha Perdagangan

Yaitu SIUP untuk perorangan. Potensi yang akan didapatkan oleh Industri Kecil Menengah perca dan kelompok penyulam adalah : keamanan hukum, akses pendanaan, pembinaan lebih lanjut oleh pemerintah atau swasta lainnya, *exhibition* yang diselenggarakan instansi, penawaran untuk memasok produk *craft* (sebagai *supplier*), dipasarkan ke luar negeri, mengikuti komunitas *art* dan *handicraft* di luar negeri. Yang lebih penting dari semua itu adalah diperolehnya kepercayaan diri dan motivasi internal untuk lebih maju bagi industri kreatif dan kelompok masyarakat penyulam, dengan dimilikinya SIUP.



Gambar 3. Meja Potong yang Ergonomis

#### 5. Pengembangan produk baru

Yaitu *product development* yang dilakukan tim dalam studi ini, dengan penggabungan antara sulam dan painting.

Untuk meningkatkan profit, pengembangan produk baru yang unik adalah sangat penting bagi suatu usaha (Tece, 2000).



Gambar 4. Pengembangan Produk Baru

#### 6. Katalog produk

Yaitu daftar produk yang ditawarkan oleh Industri Kecil Menengah perca tersebut. Katalog sudah mencakup produk sulam dan painting, sebagai bentuk pengembangan produk dari studi ini.



Gambar 5. Katalog Produk

#### 7. Sample produk

Yaitu contoh-contoh produk sulam perca dan painting yang diproduksi oleh Industri Kecil Menengah di Kedungkandang tersebut. *Sample* produk didesain oleh pemilik IKM dan tim kreativitas dari universitas Widyagama Malang.

#### 8. Display produk

Yaitu lemari display yang didesain guna menampilkan produk sulam perca dan painting, di lokasi industri kreatif tersebut.

#### 9. Online store

Yaitu mendesain web dan blog untuk pemasaran industri kreatif dari IKM sulam perca dan painting ini. Desain dilakukan oleh tim studi yang berasal dari teknik Elektro.

Sinergi *marketing* dan teknologi merupakan dua *drivers* yang krusial dalam suksesnya pengembangan produk baru (Tsun Huang dan Hung Tsai, 2014).

#### 10. Human development training

Yaitu pelatihan untuk semua anggota IKM perca dan kelompok penyulam. Training berkaitan dengan pengembangan produk, diversifikasi produk, *art* dan *entrepreneurship*, pentingnya pemeliharaan lingkungan dengan pemanfaatan limbah kain, manajemen administrasi dan pemasaran,

#### IV. KESIMPULAN

Intervensi studi terhadap industri kreatif skala kecil menengah sulam dan painting berbahan dasar limbah kain (perca) yang dilakukan oleh perguruan tinggi (dalam hal ini universitas Widyagama Malang jurusan Teknik Industri dan Teknik Elektro) membawa keberlanjutan dalam berbagai perspektif :

### 1. *Perspektif ekonomi*

Dapat meningkatkan pendapatan Industri Kecil Menengah perca tersebut dan masyarakat kelompok penyulam.

- a). Terdapatnya dua jenis mesin produksi yang kini dimiliki sendiri oleh IKM dan kelompok masyarakat penyulam dapat mempercepat waktu produksi. Sehingga *lead time* produksi dapat dipercepat. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga meningkatkan pemesanan lebih lanjut.
- b). Pengembangan produk yang direkomendasikan oleh tim studi adalah :
  - Menggabungkan antara sulam dan painting (produk baru)
  - Memperbanyak *family product*, sehingga terdapat variasi produk bagi berbagai segmentasi.
- c). Pemasaran yang lebih terkonsep
  - Selain mengandalkan sistem pemasaran yang sudah dijalankan, tim studi mendampingi pembuatan katalog produk dan *sample* produk yang dapat dibawa sewaktu-waktu ke pameran industri.
  - Pembuatan *display* produk di tempat IKM, sehingga konsumen yang datang langsung ke tempat produksi, dapat langsung melihat, menyentuh berbagai *sample* produk yang dipajang di lemari kaca.
  - Perbaiki blog dan web IKM yang sudah ada, sehingga menampilkan produk yang lebih *up to date* dengan berbagai pilihan harga.

### 2. *Perspektif Lingkungan*

Dengan pengembangan produk tersebut, direkomendasikan kepada IKM dan kelompok masyarakat pendukung produksinya, untuk lebih mengoptimalkan pemakaian bahan baku dari limbah kain (sisa jahitan, perca). Sehingga limbah kain termanfaatkan dan berkurang keberadaannya dari bumi ini (turut menjaga kelestarian lingkungan, *save the environment*).

### 3. *Kesejahteraan Masyarakat*

Menggerakkan perekonomian masyarakat, yaitu :

- Kelompok pendukung produksi IKM perca
- Yaitu masyarakat (ibu-ibu) penyulam dari perkampungan di sekitar IKM tersebut dapat memperoleh penghasilan tambahan secara mandiri dengan tidak meninggalkan rumah (pekerjaan domestik lainnya).
- IKM perca
- Yaitu IKM berbahan dasar limbah kain sulam painting, dapat bergerak lebih cepat dan leluasa dalam menjalankan industri

kreatifnya, dengan studi yang dilakukan tim ini.

### 4. *Manajemen untuk peningkatan kinerja*

- IKM perca tersebut kini memiliki langkah lebih cepat untuk mengembangkan usaha karena sudah mempunyai SIUP, terutama terkait dengan: pendanaan, pameran-pameran yang diselenggarakan instansi, peluang sebagai pemasok produk pada rekanan, pemasaran ke luar negeri, terutama sekali adalah bertambahnya kepercayaan diri dan motivasi internal kedua belah pihak, industri kecil dan kelompoknya.
- Menggabungkan antara *art* dan *entrepreneurship*
- Dari training yang dilakukan tim terhadap IKM dan kelompok pendukungnya, dapat memahami bahwa penggabungan suatu kreativitas seni yang tinggi dan kewirausahaan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.
- Manajemen pembukuan yang teratur dan rapi, seperti pencatatan *order*, pembukuan *cash flow*.

### 5. *Penerapan teknologi*

- Dengan dua jenis mesin produksi membawa manfaat :
- Percepatan proses
- Penambahan *product family* atau diversifikasi produk
- Meningkatkan *skill* IKM perca dan kelompok penyulam
- Dengan meja potong yang ergonomis, memelihara kenyamanan dan kesehatan kerja.
- Dengan teknologi informasi membawa manfaat :
- Pemasaran yang lebih komprehensif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Studi ini terselenggara berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada makalah ini ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada :

1. Kemenristek Dikti Republik Indonesia dalam program Ipteks Bagi Masyarakat 2015.
2. LPPM Universitas Widyagama Malang.

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada :

- Sdr. Agni Tiwi, SSn. beserta tim kreativitas Teknik Industri Universitas Widyagama Malang atas desain produknya, tim Teknik Elektro atas desain web dan blognya.
- IKM perca dan ibu-ibu penyulam.

Yang terakhir, ucapan selamat atas seminar nasional dan rapat kerja tahunan Forum Dosen Indonesia 2016, semoga semakin gemilang berkontribusi terhadap bangsa dan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananta, Haneda dan Endah Sutjihati. *Sulam Perca Unik dan Cantik*. Jakarta. Kriya Pustaka. 2010.
- [2] [https://www.academia.edu/3823713/PERKEMBANGAN\\_INDUSTRI\\_KREATIF\\_di\\_INDONESIA.2015](https://www.academia.edu/3823713/PERKEMBANGAN_INDUSTRI_KREATIF_di_INDONESIA.2015).
- [3] Lutters, Eric. Fred J.A.M. van Houten. Bernard, Alain. Mermoz, Emmanuel. Schutte, Corné, S.L. *Tools and Techniques for Product Design*. CIRP Annals-Manufacturing Technology 63.607-630. 2014.
- [4] Mas'ud Machfoed. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan implementasi*. UGM. Yogyakarta. 2005.
- [5] Ms. Khandelwala, Ruchi. Ms. Bakshib, Swarna. *The New CSR Regulation in India: The Way Forward*. Procedia Economics and Finance 11.60 – 67.2014.
- [6] Natasande, Martha Puri. *Flanel & Perca*. Jakarta: Pustaka Swara 2012.
- [7] Rese, A. dan Baier, D. *Success factors for innovation management in networks of small and medium enterprises*. R & D Management. 41(2).138–155.2011.
- [8] Sulistiarini, Emma B. Suparman, S.Santoso, Purnomo B. Pambudi T, I. *The Role of Value Creation Toward Oriented Strategy Sustainable Development in Manufacturing Industry*. International Conference on Economics, Business, and Social Sciences.2016.
- [9] Tsun Huang, Chi dan Hung Tsai, Kuen. *Synergy, environmental context, and new product performance: A review based on manufacturing firms*. Industrial Marketing Management xxx.xxx–xxx.2014.
- [10] Teece, D. J. *Strategies for managing knowledge assets: The role of firm structure and industrial context*. Long Range Planning, 33(1). 35–54. 2000.